

**TIPOLOGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KETELADANAN
GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA DAMAI
SISWA**
(Studi Kasus di SMP PIRI 1 Yogyakarta)



Oleh:
Syaefudin
NIM: 1620410039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaefudin

NIM : 1620410039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan,



Syaefudin
NIM. 1620410039

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaefudin

NIM : 1620410039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan,



Syaefudin
NIM. 1620410039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-028/Un.02/DT/PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : TIPOLOGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KETELADANAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
CINTA DAMAI SISWA (Studi Kasus di SMP PIRI 1 Yogyakarta)

Nama : Syaefudin

NIM : 1620410039

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 4 Mei 2018 Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 Mei 2018



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : TIPOLOGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KETELADANAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA
DAMAI SISWA (Studi Kasus di SMP PIRI 1 Yogyakarta)

Nama : Syaefudin

NIM : 1620410039

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sedya Santosa, M.Pd.

()

Sekretaris/Pengaji I : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.

()

Pengaji II : Dr. Na'imah, M.Hum.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 4 Mei 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Hasil : A-/91,5

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap
Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa
(Studi Kasus di SMP PIRI 1 Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Syaefudin
NIM : 1620410039
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wa 'alaikumsalam wr wb.

Yogyakarta,
Pembimbing



Dr. H. Sedyo Santoso, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَرَّةٍ وَأَنْتُمْ جَنِينٌ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

(al-Hujurat: 13)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA
TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
KONSENTRASI MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mahmud Junus, Qur'an Karim, (Bandung: Alma'arif, 1975), hlm. 466.

ABSTRAK

Syaefudin, NIM. 1620410039. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa (Studi Kasus di SMP PIRI 1 Yogyakarta), Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang, pengaruh negatif dari arus global yang semakin membuat manusia kurang berkarakter. Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya perilaku negatif oleh pelajar. Sebagaimana aksi *klitih* yang terjadi di Yogyakarta, yang mengakibatkan dua pelajar meninggal dalam kurun waktu dua tahun terahir (2016-2017). Berangkat dari masalah ini, perlu adanya analisis mendalam mengenai pembentukan karakter cinta damai siswa melalui keteladanan guru dan tipologi kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam mewujudkan suatu revolusi moral dan karakter cinta damai dalam dunia pendidikan. Berdasar alasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP PIRI 1 Yogyakarta karena, *pertama*; lembaga pendidikan ini merupakan tempat dari satu Siswa meninggal akibat kasus “*klitih*” tanggal 12 maret 2017. *Kedua*; Usia SMP merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, *pertama*: untuk mengetahui tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam proses pembentukan karakter cinta damai Siswa; *kedua*, untuk mengetahui keteladanan guru dalam membentuk karakter cinta damai Siswa; *ketiga*, untuk menganalisis terjadinya kasus “*klitih*” yang mengakibatkan Siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta meninggal; *keempat*, untuk mengetahui pembentukan karakter cinta damai Siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologis pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Serta, penelitian ini menggunakan teknik analisis data *flow model*, yaitu: *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Kepala SMP PIRI 1 Yogyakarta menerapkan tipologi kepemimpinan demokratik dan paternalistik. *Kedua*, cara guru dalam membentuk karakter cinta damai siswa adalah dengan bentuk-bentuk keteladanan, seperti: membiasakan diri selalu disiplin, membiasakan menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan segan), selalu bersikap sabar dan tidak gampang marah, serta membiasakan keteladanan dan bertutur kata baik. *Ketiga*, pembentukan karakter cinta damai siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta, dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sekolah dengan metode eklektik. Kecenderungan yang muncul dalam pembentukan karakter cinta damai siswa yaitu dengan; hati nurani, rasa hormat, dan toleransi. Sedangkan cara lain untuk membentuk karakter cinta damai siswa adalah dengan; empati, kebaikan hati, dan keadilan.

Kata kunci: tipologi kepemimpinan, keteladanan, cinta damai.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\a'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s\ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d\ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعَدِّدين عَدَة	Ditulis Ditulis	Muta‘addidah ‘iddah
---------------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbûtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حُكْمَة عَلَة	Ditulis Ditulis	Hikmah ‘illah
------------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fîtri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

— [○] — فعل	fatḥah	ditulis	a
— [○] — ذكر		ditulis	fa’ala
— [○] — يذهب	kasrah	ditulis	i
		ditulis	žukira
		ditulis	u
	dammah	ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1 جاهلية	fatḥah + alif	ditulis	Â
2 تنسى	fatḥah + ya’ mati	ditulis	jâhiliyyah
3 كريم	kasrah + ya’ mati	ditulis	â
4 فروض	dammah + wawu mati	ditulis	tansâ
		ditulis	î
		ditulis	karîm
		ditulis	û
		ditulis	furûd̄

F. Vokal rangkap

1 بِنِكُمْ	fathah + ya’ mati	ditulis	Ai
2 قول	fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a’antum
أَعْدَتْ	ditulis	u‘iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la’in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samâ'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	z}awî al-furûq
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْشَرِ فِي الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

نَّا مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat selesai. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah untuk baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai hariahir nanti.

Tesis ini dapat hadir ke hadapan pembaca dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama izinkan penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu dan Ayah tercinta. Yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang, mereka didik penulis hingga saat ini. Ucapan terimakasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan studinya.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , yang telah memberikan pengarahan kepada peneliti dan bekal ilmu yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Ag, selaku Ketua dan bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi progam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi selama menempuh studi program Strata Dua (S2) di Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama

Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Sedya Santosa, M.Pd., selaku Pembimbing Tesis, yang telah mencerahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Purwiyadi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP PIRI 1 Yogyakarta.
7. Jajaran Guru, Staff Humas, dan Staff Tata Usaha yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti selama proses penelitian di SMP PIRI 1 Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, keluarga kelas MKPI-B yang sangat membantu hingga terselesaiannya tesis ini
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT.

Tesis ini penulis sadari masih banyak kekurangan. Sehingga, kritik dan saran yang mebangun sangat diharapkan. Ahirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta,
Penulis
Syaefudin
NIM. 1620410039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
B. Keteladanan Guru	22
C. Pembentukan Karakter Cinta Damai	26
1. Nilai dan Karakter	26
2. Cinta Damai	31
3. Pendidikan Karakter dan Pembentukan Karakter	34
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah	40
B. Keteladanan Guru	54
C. Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa	62
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Indikator dari masing-masing tipologi kepemimpikan	21
TABEL 2: Indikator bentuk-bentuk keteladanan guru	25
TEBEL 3: Indikator pembentukan karakter cinta damai siswa	38



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Tipologi kepemimpinan kepala sekolah	53
GAMBAR 2: Cara guru dalam menerapkan keteladanan cinta damai	61
GAMBAR 3: Pembentukan karakter cinta damai siswa	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Beberapa tahun belakangan ini terjadi kecenderungan baru di Dunia, yaitu tumbuhnya kembali kesadaran akan nilai karakter. Hal ini terjadi secara global, yang dapat digambarkan sebagai suatu titik balik dalam peradaban manusia. Di berbagai tempat, orang berbicara tentang nilai karakter, bahkan untuk bidang yang sebelumnya dianggap bebas nilai “*value-free*” sekalipun, kedudukan dan peran nilai semakin banyak diangkat.

Menguatnya isilah karakter merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis. Secara akademik, gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter memberi inspirasi baru bagi para ilmuwan pendidikan, akademisi, dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menelaah lebih jauh. Disamping itu, mengkaji secara komprehensif tentang konsep dan teori yang berkenaan dengan nilai karakter sangatlah perlu untuk dilakukan.

Berbicara nilai karakter, erat kaitannya dengan psikologi perkembangan anak. Anak adalah amanah terbesar yang dianugerahkan Tuhan kepada kita untuk terus dijaga, dididik, dan dibina dengan baik. Sekalipun anak terlahir dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, namun anak mempunyai kemampuan dasar yang laten, yang dalam agama Islam disebut dengan *fitrah*.

Fitrah adalah naluri beragama/kemampuan dasar beragama, yaitu agama tauhid (agama Islam) yang dimiliki manusia sejak lahir. *Fitrah* anak dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh pengalaman beragama, latihan/praktik ibadah, pendidikan lingkungan, dan pengaruh eksternal lainnya. *Fitrah* anak harus senantiasa dibimbing dan diarahkan supaya tidak menyimpang.

Fitrah manusia ini telah termaktub dalam QS ar-Ruum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقْمِ وَجْهَكَ لِلَّذِينَ حَبِيفًا فَطَرَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
 الَّذِينُ الْقِيمُ وَلِكُنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Ar-Ruum:30).

Berdasar ayat tersebut, dapat dipahami bahwa “*fitrah* Allah” adalah naluri yang telah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, untuk mengenal sang *Khaliq*. Serta, naluri untuk beragama menurut *fitrah*-Nya yaitu agama *Samawi* yang telah turun ke bumi melalui Malaikat dan disebarluaskan oleh Nabi. Namun, jika dalam realitasnya terdapat manusia yang tidak beragama tauhid, mereka hanyalah korban dari lingkungan yang menjangkitinya.

Potensi *fitrah* Allah sudah seharusnya mampu ditumbuh kembangkan sedemikian rupa melalui proses pendidikan pada tingkat keluarga, Sekolah formal, serta masyarakat. Sehingga, esensi luhur Tuhan untuk menciptakan *khalifah* di muka bumi ini sejalan dengan realitasnya.

Meski demikian, usia sekolah adalah korban cukup besar dari kasus penyelewengan *fitrah* Allah sebagai *khalifah* yang arif dan bijak di muka bumi ini. Sebagai data, dari catatan pengaduan KPAI tahun 2015,¹ jumlah anak dari korban kekerasan adalah sebanyak 127 Siswa. Anak yang menjadi pelaku kekerasan di Sekolah sebanyak 64 Siswa. Anak menjadi korban tawuran sebanyak 71 Siswa. Serta, anak yang menjadi pelaku tawuran sebanyak 88 Siswa. Data lain dari KPAI juga terlihat, dalam tiga tahun terahir ini menjadi tahun yang memprihatinkan bagi dunia anak Indonesia. Pada tahun 2015 terdapat 218 kasus kekerasan seksual pada anak. Pada tahun 2016, terdapat 120 kasus kekerasan

¹ KPAI: *Quo Vadis’ Perlindungan Anak Indonesia*, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-Sekolah-antara-norma-dan-realita/> diakses 26/05/17 pukul 08.50 WIB.

seksual terhadap anak. Serta, pada tahun 2017 (27 September), tercatat sebanyak 116 kasus.²

Problematika nilai karakter pada anak usia Sekolah tersebut sudah selakyaknya menjadi persoalan Bangsa yang perlu untuk segera dihentikan dan diputus mata rantainya. Serta, butuh peran serius dari Pemerintah untuk segera menyikapinya secara serius dan sistemik. Sebab jika tidak, sulit dibayangkan akan menjadi seperti apa Bangsa ini kelak, saat dipimpin oleh generasi muda yang tidak memiliki karakter baik.

Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhamdijir Effendy, pada awal tahun 2017 telah mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengatasi krisis nilai karakter di Negeri ini. Mendikbud menyampaikan:

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan poros utama perbaikan Pendidikan Nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas PPK, berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama tersebut adalah nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Intergritas, dan Gotong Royong. Program Penguatan Pendidikan Karakter ini diharapkan dapat menjadi ruh dari Pendidikan Nasional. Nilai utama karakter PPK tidak hanya menyangkarkan para Siswa, tetapi juga pendidik, masyarakat, dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama.³

Berawal dari program PPK Mendikbud tersebut, Presiden RI Joko Widodo selanjutnya mengesahkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pada tanggal 06 September 2017.⁴ Peraturan tersebut pada BAB I Pasal 1 ayat 1 tertulis:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan

² KPAI: *Tahun 2017, KPAI Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/tahun-2017-kpai-temukan-116-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak> diakses tanggal 08/10/17 pukul 10.25 WIB.

³ Mendikbud: *Pendidikan Karakter dan Poros Perbaikan Pendidikan Nasional*, dalam <http://kemdikbud.go.id> diakses tanggal 21/05/2017 pukul 10.22WIB.

⁴ Kompas.com: *Jokowi Teken Perpres Pendidikan Karakter, Kewajiban Sekolah 8 Jam Dihapus*, dalam <http://nasional.kompas.com> diakses tanggal 20 January 2018 pukul 10.30WIB.

untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵

Tampak jelas dalam regulasi tersebut, pentingnya keluarga dan masyarakat akan perannya dalam program Penguatan Pendidikan Karakter. Sebab, pembentukan karakter anak akan selalu membutuhkan proses secara berkesinambungan sejak dini pada lingkup keluarga, masyarakat, dan lingkup pendidikan (formal, in-formal, maupun non-formal).

Meski Pemerintah telah merumuskan kerangka prioritas dalam program PPK (Religius, Nasionalis, Mandiri, Intergritas, dan Gotong Royong), namun penulis merasa ada nilai yang belum teranggap penting oleh Pemerintah. Nilai tersebut adalah nilai karakter cinta damai. Hemat penulis, nilai tersebut kini tengah mengalami krisis di berbagai tempat, termasuk di Yogyakarta.⁶

Yogyakarta sebagai Kota Pelajar sekaligus Daerah yang diistimewakan di Indonesia juga tidak luput dari problematika karakter pada kalangan Pelajar. Publik tentu masih ingat dengan aksi pembacokan (*klitih*) yang menewaskan Adnan Wirawan Ardiyanta, Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada akhir tahun 2016. Pelajar tersebut akhirnya meninggal dunia pada 13 Desember 2016 sekitar pukul 19.30wib akibat luka serius yang dideritanya.⁷

Klitih dapat penulis maknai sebagai suatu kegiatan tanpa tujuan dari seseorang untuk menemukan atau menghasilkan sesuatu. Pernyataan tersebut dasarkan pada tulisan Budi Sarwono, yang menyatakan “*klitih*” sebagai perilaku yang pada intinya adalah minta penghargaan dan pengakuan dari orang

⁵ Perpres Nomor 87 Tahun 2017 BAB I Pasal 1 ayat 1

⁶ Metrotvnews: *Tujuh Remaja jadi Pelaku Kekerasan Pelajar di Yogyakarta*, dalam <http://m.metrotvnews.com>, diakses tanggal 25 Januari 2018 pukul 08.20WIB.

⁷ RadarJogja: *Adnan Wirawan Ardiyanta akhirnya meninggal ditebas sejam*, dalam <http://www.radarjogja.co.id>, diakses tanggal 20 January 2018 pukul 11.00WIB.

lain.⁸ Atau dalam teori “barat” (Abraham Maslow) disebut dengan teori kebutuhan, yang di dalamnya termasuk kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Selang beberapa bulan dari kasus Adnan, *klitih* kembali terjadi pada awal tahun 2017. Adalah Ilham Bayu Fajar, Pelajar dari SMP PIRI 1 Yogyakarta yang menjadi korban *klitih* hingga meninggal dunia. Pelajar tersebut dibacok di Jalan Kenari Yogyakarta pada Minggu 12 Maret 2017.⁹

Tawuran Pelajar di Yogyakarta dari tahun 2016 memang meningkat adanya. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan Polda DIY tahun 2016. Jumlah kasus tawuran Pelajar atau “*klitih*” di DIY selama 2016 sebanyak 43 kasus, 7 kasus yang dilakukan menggunakan pola diversi telah masuk ke pengadilan, dan sisanya masih dalam proses penyelidikan.¹⁰

Melihat kasus-kasus tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait kasus karakter, khususnya karakter cinta damai Pelajar di Yogyakarta. Adapun hal-hal yang selama ini masih menjadi pertanyaan penulis adalah, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Apakah sudah separah itu moral genasi Bangsa? Apa ada yang salah dalam proses pendidikan kita, sehingga memicu aksi tersebut? dan Apakah ada kaitannya dengan Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keteladanan Guru?

Alasan penulis menentukan objek penelitian di SMP PIRI 1 Yogyakarta adalah karena, *pertama*; lembaga pendidikan tersebut merupakan tempat dari Siswa meninggal akibat kasus “*klitih*” tanggal 12 maret 2017. *Kedua*; Pelajar SMP (remaja awal usia 11th-16th) merupakan fase-fase krusial dalam proses pembentukan nilai karakter Pelajar. Sebagaimana yang diungkapkan Krori; masa

⁸ Budi Sarwono, “Mengendalikan Kegaduhan Sosial “Klitih” dengan Ketahanan Keluarga”, dalam *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, tanggal 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia, hlm. 201.

⁹ Kompas: *Aksi “Klitih” kembali terjadi di Yogyakarta, seorang Pelajar SMP Tewas*, dalam <http://regional.kompas.com>, diakses tanggal 10 Desember 2017 pukul 10.59 WIB.

¹⁰ Detik: *Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016*, dalam <https://m.detik.com>, diakses tanggal 25 Desember 2017 pukul 09.15 WIB.

remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan.¹¹

Berdasarkan alasan-alasan penulis tersebut, akhirnya penelitian ini mengangkat judul, “*Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan tentang latar belakang masalah di atas, ahirnya penulis rumuskan batasan maslah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP PIRI 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana cara Guru dalam menerapkan keteladanan cinta damai di SMP PIRI 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana pembentukan karakter cinta damai Siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah yang terjadi di tengah masyarakat yang dianggap penting untuk dicari solusi dengan penelitian.¹² Berdasar rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tipologi kepemimpinan dari Kepala Sekolah dalam proses pembentukan karakter cinta damai Siswa.

¹¹ Krori, Smita Deb, “Developmental Psychology”, dalam *Homeopathic Jurnal*:: Volume, 4, Issue:3, Jan, 2011. Tersedia di <http://www.homeorizon.com/homeopathic-articles/psychology/developmental-psycology>, Diakses tanggal 01 Januari 2018 pukul 11.00 WIB.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: RiniEkaCipta, 2000), hlm. 20.

2. Memahami sikap (perbuatan berdasar pada pendirian), perilaku (reaksi terhadap rangsangan), akhlak (budi pekerti), dan moral (isi hati atau keadaan yang terungkap dalam perbuatan) yang dicontohkan Guru dalam membentuk karakter cinta damai Siswa.
3. Menganalisis terjadinya kasus *klitih* yang mengakibatkan Siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta meninggal.
4. Mengetahui pembentukan karakter cinta damai Siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Kegunaan dari dilakukannya suatu penelitian adalah untuk sarana pengembangan teori bagi peneliti maupun khalayak umum. Hasil penelitian juga memiliki manfaat sebagai peta yang menggambarkan suatu keadaan, dan sebagai sarana untuk menganalisis sebab-akibat. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan gambaran dan jawaban yang komprehensif mengenai pembentukan karakter cinta damai Siswa yang dibentuk oleh tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah dan keteladanan Guru di SMP PIRI 1 Yogyakarta.
2. Menjadi sumbangan baru bagi khazanah keilmuan pendidikan Islam. Serta, berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pembentukan karakter cinta damai Siswa.
3. Dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan Islam dalam membangun peradaban Islam melalui generasi Bangsa yang berkualitas dan berkarakter cinta damai.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Tinjauan pustaka ini untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topic

penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak di perlukan.¹³

Berdasar hemat peneliti, terdapat banyak karya tulis ilmiah, jurnal, dan buku hasil penelitian pembentukan karakter, namun belum ditemukan penelitian yang membahas tentang karakter cinta damai yang terbentuk oleh keteladanan Guru dan tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah. Adapun beberapa karya ilmiah dengan pembahasan karakter yang dianggap terkait dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tria Ratnasari (2015) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagamaan* (Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes)”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini adalah; Tipologi kepemimpinan kepala Sekolah dalam membudayakan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem adalah otokratik, demokratis, kharismatik, dan administrative. Metode dan evaluasi yang digunakan dalam membudayakan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem adalah metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, *drill* atau latihan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem dapat dilihat dari analisis SWOT. Tesis ini meneliti tentang kepemimpinan yang dibatasi dari tipologi kepemimpinan, metode dan evaluasi, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam membudayakan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem.

Kedua, penelitian oleh Tity Setyorini (2012) yang berjudul “*Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*”.¹⁵ Hasil dari penelitian tersebut

¹³ Abidin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

¹⁴ Tria Ratnasari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagamaan* (Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

¹⁵ Tity Setyorini, *Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orangtua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*, Tesis, Program Studi

adalah bahwa perilaku Siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta memiliki hubungan dengan keteladanan guru. Hubungan persepsi Siswa tentang keteladanan orangtua dengan perilaku Siswa, juga memiliki hubungan positif signifikan dengan perilaku Siswa. Kemudian hubungan persepsi Siswa tentang keteladanan guru dan orangtua dengan perilaku Siswa, secara bersama menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan perilaku Siswa. Penelitian ini hanya menyebutkan keteladanan yang mempengaruhi perilaku Siswa, belum mencakup perilaku karakter secara utuh.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani (2014) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan* (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)”.¹⁶ Tesis dari Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani menyebutkan bahwa; 1) Peran guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiatör, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal, begitu pula peran guru PAI di SMK Nasional Bantul. 2) cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan, terutama nilai karakter religious. Sedangkan cara yang dilakukan oleh guru PAI SMK Nasional Bantul dalam penanaman karakter adalah selalu menanamkan setiap nilai karakter pada Siswa.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Agus Baya Umar, “*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim*

Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

¹⁶ Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan* (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Yogyakarta".¹⁷ Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terdiri dari sorogan, bandongan, muhadharah, muhawaroh, tasyji'ul lughoh, dan ta'li,ul quro'. Secara umum pendidikan pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terlaksana sesuai dengan langkah-langkah, dan nilai pembentukan karakter santri.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roihan Alhadah yang berjudul "*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan MahaSiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*".¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter di unit kegiatan mahaSiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan strategi *knowing the good, loving and feeling the good*, keteladanan dan taubat. Efektifitas pembentukan karakter di unit kegiatan mahaSiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melihat sisi pelaksanaan program, waktu, kualitas, efisiensi, dan hasilnya sejauh ini dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter mahaSiswa.

Keenam, penelitian oleh Dwi Rangga Vischa Dewayanie (2014) tentang "*Kerjasama Orangtua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*".¹⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; *Pertama*, peranan guru dan orang tua SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam pembentukan karakter anak menyatakan berbagai konsepsi, dengan guru berperan sebagai pendidik, berakhhlak baik, pengajar relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun, mengembangkan potensi, dan memonitoring anak. *Kedua*,

¹⁷ Agus Baya Umar, "*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*" tesis PPs UIN Suka (2013), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Muhammad Rohin Alhadah yang berjudul "*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan MahaSiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*", tesis PPs UIN Suka (2014), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

¹⁹ Dwi Rangga Vischa Dewayanie, *Kerjasama Orangtua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

strategi pembentukan karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan melalui beberapa tahap yaitu: 1) memberikan pengetahuan moral dalam bentuk cerita; 2) membentuk perasaan moral dengan menyatakan atau memilih hal yang baik dan buruk; 3) menunjukkan dengan tindakan yaitu mengamalkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yaitu dukungan adanya kerjasama antara orangtua dan guru, dukungan dari masyarakat sekitar, staff yang mau berkembang, dan program dari Sekolah. Tetapi yang terjadi penghambat ada pada kurangnya partisipasi dan kerjasama orangtua dan masyarakat yang cenderung membebankan pendidikan pada pihak Sekolah.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dapat dipastikan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari fokus penelitian sebelumnya, baik dari segi subyek, obyek, dan waktu penelitian yang berbeda. Fokus dari penelitian sebelumnya lebih terletak pada upaya-upaya untuk menumbuhkan nilai karakter Siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada karakter cinta damai Siswa yang dipengaruhi oleh tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah dan keteladanan Guru. Sehingga, penelitian ini layak untuk dilanjutkan, dan diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Komponen dalam metode penelitian kualitatif adalah: Alasan menggunakan metode kualitatif, Tempat penelitian, Instrumen penelitian, Sampel sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Rencana pengujian keabsahan data.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 399.

1. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena, pokok atau sumber permasalahan yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Sehingga, tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, dan pedoman wawancara yang terukur. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis pendidikan. Pendekatan sosiologis pendidikan adalah suatu kajian, bagaimana institusi serta kekuatan sosial mempengaruhi proses dan *outcome* atau hasil pendidikan dan begitu pula sebaliknya.²² Penerapannya yaitu dengan peneliti mengunjungi objek penelitian dan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, agar didapatkan informasi yang komprehensif.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP PIRI 1 Yogyakarta; Jl. Kemuning No. 14, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225. Serta, dilakukan pada Januari hingga Maret 2018.

²¹ *Ibid.*, hlm. 15.

²² Zaenuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2010), hlm. 5.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan Instrument utama peneliti itu sendiri, atau disebut sebagai *Human Instrument*.²³ Jadi, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

5. Sampel Sumber Data (informan)

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara *purposive* dan secara *snowball sampling*.²⁴ Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu orang terpilih yang akan diberi pertanyaan, serta pertanyaan tersebut menurut ciri spesifik yang dimiliki sampel itu.²⁵ Hal ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa sampel yang dipilih mewakili model pendidikan yang ada. Adapun sampel sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala Sekolah; karena dianggap menguasai dan memahami melalui proses enkulturasasi, sehingga bukan sekedar mengetahui, tetapi juga menghayati. Informasi dari kepala Sekolah dibutuhkan untuk mengetahui metode pengambilan kebijakan, kerangka berfikir dalam menentukan keputusan, dan metode dalam pemecahan masalah tang ada di SMP PIRI 1 Yogyakarta.
- b. Guru bidang KeSiswaan, BK, dan Kurikulum; karena dianggap mengerti, memahami, dan sedang berkecimpung atau tokoh dalam pembentukan karakter Siswa. Informasi Guru dibutuhkan untuk mengetahui mengetahui kurikulum, perkembangan karakter Siswa, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.

²³ *Ibid.*, hal. 306.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 400.

²⁵ S. Nasution. *Metode research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 8.

c. Siswa kelas VII, VIII, dan IX (perwakilan); Peserta didik kelas VII penulis anggap masih kemasan lugu, atau tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri. Peserta didik kelas VIII penulis anggap memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Serta, peserta didik kelas IX penulis anggap telah mendapat pengaruh terhadap lingkungan Sekolah setidaknya hampir tiga tahun dalam bersosial di Sekolah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Suharsimi Arikunto menawarkan makna observasi sebagai pengamatan menggunakan seluruh panca indera.²⁶ Selain itu, observasi diartikan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁷ Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.²⁸ Pengamatan terhadap peristiwa tersebut dilakukan dengan melihat, mendengar, melaksanakan, dan kemudian dicatat secara objektif. Peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi aktif, bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktifitas guna mencermati gejala yang ada sesuai data yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara diartikan penulis sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga ditemukan makna pada suatu topik pembahasan. Metode wawancara mendalam digunakan peneliti untuk menggali informasi yang dapat

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 80.

²⁷ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

²⁸ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 116.

dipertanggung jawabkan kebenarannya terkait karakter cinta damai yang terbentuk oleh tipologi kepemimpinan dan keteladanan.

Dokumentasi diartikan penulis sebagai catatan, rekaman, karya, atau gambar dari peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Rusdin Pohan, dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis dan arsip-arsip yang memiliki kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.²⁹ Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.³⁰ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan triangulasi “sumber” dalam pengumpulan data. Adapun pengaplikasianya yaitu dengan peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.³¹

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui proses *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Verification*.³² *Data Reduction* (Reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data Display (Penyajian data), diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti mendeskripsikan atau menarasikan secara sistematis guna memudahkan mencari tema sentral sesuai fokus pembahasan, sehingga mempermudah dalam memberi makna.

²⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75.

³⁰ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 123.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 331.

³² *Ibid.*, hlm. 338-345.

Conclusion and Verification (Kesimpulan dan verifikasi), merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti di sini melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara teliti, agar diperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, berikutnya adalah metodologi penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode kualitatif, pendekatan penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rencana pengujian keabsahan data. Terahir, sistematika pembahasan berisi gambaran umum pembahasan dalam penelitian.

Bab II, berisi kerangka konseptual yang terdiri dari dekripsi tentang tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah, keteladanan Guru beserta teori belajar behavioristik, dan karakter cinta damai.

Bab III, memuat gambaran umum SMP PIRI 1 Yogyakarta, yang mencakup; letak geografis dan keadaan Sekolah, sejarah yayasan dan Sekolah PIRI, visi misi dan tujuan Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, muatan kurikulum dan layanan inklusi, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan, serta program kegiatan Sekolah.

Bab IV, menyajikan hasil penelitian. Hasil observasi yang telah dilakukan, hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian, dan hasil analisis mengenai karakter cinta damai Siswa yang terbentuk oleh keteladanan Guru dan tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Bab V, bagian penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dibahas dan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang tipologi kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, dan pembentukan karakter cinta damai siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Kepala SMP PIRI 1 Yogyakarta menerapkan tipologi kepemimpinan campuran (demokratik dan paternalistik). Meski kepemimpinannya cenderung tampak demokratik, namun itu bukanlah demokratik secara keseluruhan. Sebab, untuk dapat dikatakan sebagai pemimpin dengan tipologi ini harus memiliki indikator sikap: selalu bertitik tolak pada rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia; berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan bawahan; senang menerima saran dan kritik; mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi; berusaha memberikan kesempatan bawahan untuk berkembang; membimbing bawahan untuk lebih berhasil daripadanya.

Begini pun dengan kepemimpinan paternalistik yang diterapkan oleh kepala sekolah bukanlah tipologi kepemimpinan paternalistik secara keseluruhan. Sebab, untuk dapat dikatakan sebagai pemimpin dengan tipologi ini harus memiliki indikator sikap: selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia; memandang bawahan sebagai anak-anak; bersikap terlalu melindungi; jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan; jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi; jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif; bersifat maha tahu. Sehingga, dapat peneliti simpulkan bahwa Kepala SMP PIRI 1 Yogyakarta menerapkan tipologi kepemimpinan campuran semu. Karena, tidak terpenuhinya seluruh indikator dari masing-masing tipologi kepemimpinan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

Kedua, cara guru dalam membentuk karakter cinta damai siswa adalah dengan bentuk-bentuk keteladanan campuran, yaitu: membiasakan diri selalu disiplin, membiasakan menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Segan), selalu bersikap sabar dan tidak gampang marah, serta membiasakan keteladanan dan bertutur kata baik.

Ketiga, pembentukan karakter cinta damai siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta, dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sekolah dengan metode campuran, yaitu dengan; hati nurani, rasa hormat, dan toleransi. Sedangkan cara lain untuk membentuk karakter cinta damai siswa adalah dengan; empati, kebaikan hati, dan keadilan.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan tidak lain hanya sebagai masukan, dengan harapan agar tipologi kepemimpinan Kepala Sekolah dan keteladanan yang diberikan Guru dalam membentuk karakter cinta damai Siswa dapat maksimal. Adapun saran tersebut, dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

Pertama, Kepala Sekolah hendaknya melanjutkan tipologi kepemimpinan yang sudah baik. Serta, pada masa mendatang diharapkan untuk lebih tegas dalam menghadapi bawahan yang kurang disiplin/tertib. *Kedua*, Guru hendaknya melanjutkan keteladanan yang sudah baik, serta berinovasi untuk keteladanan yang lebih variatif. Guru juga harus senantiasa memantau perkembangan karakter cinta damai siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. *Ketiga*, Siswa hendaknya menumbuh kembangkan karakter cinta damai yang sudah baik. Dengan perwujudan cinta damai saat menghadapi masalah dalam perilaku sehari-hari.

Daftar Pustaka

- An-Nahwali, Abdurahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Asmaun, Sahlan, dan Angga, Teguh, Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Asnawi, Sahlan, “Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan”, dalam *Jurnal Psikologi*, No. 2, tahun 1999.
- Atkinson RL, Atkinsol RC, Smith E.E, dan Bem DJ, *Pengantar Psikologi Jilid 2*, Edisi Sebelas, terj., Batam: Interaksa, 1998.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Barnawi, dan M., Arifin, *Strategi dan Kebijakkan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar. Ruzz Media, 2012.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Danim, Sudarwan, dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dapodikdasmen: Data Pokok SMP PIRI 1 Yogyakarta, dalam <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/AC7CDCA6FD20786C1EA3>*. Akses tanggal 11 Februari 2018.
- Daulay, Haidar, Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet.I., Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Detik: *Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016*, dalam <https://m.detik.com>. Akses tanggal 25 Desember 2017.
- Fahmi Irham, *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Farozin, Muh, dan Kartika, Nur, Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Fitria, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Barakat bersama Kabupaten Banjar”, dalam *Jurnal KINDAI*, Volume 10 Nomor 3, Juli – September 2014.
- Gulo, W., *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Hergenhahn, B., R., & Mattew, H., Olson, *Theories of Learning*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hermino, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru Algeisindo, 2002.
- Isgandi, Yiyin, “Keteladanan dan Intensitas Pendidik dalam Berdo'a: Optimalisasi Kesuksesan Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Mei 2015.

- Kompas: *Aksi “Klitih” kembali terjadi di Yogyakarta, seorang pelajar SMP Tewas*, dalam <http://regional.kompas.com>. Akses tanggal 10 Desember 2017.
- Kompas: *Jokowi Teken Perpres Pendidikan Karakter, Kewajiban Sekolah 8 Jam Dihapus*, dalam <http://nasional.kompas.com>. Akses tanggal 20 January 2018.
- Koran Tempo: *Geng di Sekolah Mulai Marak, Yogyakarta Darurat “Klitih”*, dalam <https://nasional.tempo.co>. Akses tanggal 21 January 2018.
- KPAI: *Quo Vadis’ Perlindungan Anak Indonesia*, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-sekolah-antara-norma-dan-realita/>. Akses tanggal 26/05/17.
- KPAI: *Tahun 2017, KPAI Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/tahun-2017-kpai-temukan-116-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak/>. Akses tanggal 08/10/17.
- Krori, Smita Deb, “Developmental Psychology”, dalam *Homeopathic Jurnal*:: Volume, 4, Issue:3, Jan, 2011. Tersedia di <http://www.homeorizon.com/homeopathic-articles/psychology/developmental-psychology>. Akses tanggal 01 Januari 2018.
- Kurniawan, Syamsul, dan Erwin, Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, tanggal 13 Juli 2015.
- Maliki, Zaenuddin, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2010.
- Mangkunegara, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Manurung, Monica, Mayeni, dan Rahmadi, “Identifikasi Faktor Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa”, dalam *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, Volume 1 Nomor 1 Juli 2017.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: RiniEkaCipta, 2000.
- Marimba, Ahmad, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1989.
- Mendikbud: *Pendidikan Karakter dan Poros Perbaikan Pendidikan Nasional*, dalam <http://kemendikbud.go.id>. Akses tanggal 21/05/2017.
- Metrotvnews: *Tujuh Remaja jadi Pelaku Kekerasan Pelajar di Yogyakarta*, dalam <http://m.metrotvnews.com>. Akses tanggal 25 Januari 2018.
- Munawar, Budhy, Rachman, *Pendidikan Karakter*, The Asia Foundation, 2017.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Narvaez, Darcia, Rick, Herbst, Scott, Hagele, Anna, Gomberg, *Nurturing peaceful character*, dalam Journal of Research in Education, 13, 41-50. University of Notre Dame, dapat ditemukan di <https://www3.nd.edu/~dnarvaez/documents/NarvaezPeaceeducation090103.doc+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Akses tanggal 25 Januari 2018.
- Nasution, S., *Metode research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nata, Abidin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Online, Data, Siap: *Daftar Guru SMP PIRI 1 Yogyakarta*, dapat dilihat di <http://20404167.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/>. Akses tanggal 22 Februari 2018.
- Ormrod, J. E, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, tanggal 2 Juli 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tanggal 23 Mei 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelinangan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 3 Ayat 1. tanggal 5 Oktober 2009.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Prawira, Purwa, Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.
- RadarJogja: *Adnan Wirawan Ardiyanta akhirnya meninggal ditebas sejam*, dalam <http://www.radarjogja.co.id>, diakses tanggal 20 January 2018.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung : Nusa Media, 2012.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ratnawati, Dianna, Bayu, Rahmat, Setiadi, Nurcholish Arifin Handoyono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang", Paper Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusni, Abidin, Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Sani, Miss, Nipaisah, "Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa", penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2016.
- Saripah, Ipah, "Peran Orangtua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", dalam STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016.
- Sarwono, Budi, "Mengendalikan Kegaduhan Sosial "Klitih" dengan Ketahanan Keluarga", dalam *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional*

- Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, Malang, Jawa Timur, Indonesia, tanggal 4-6 Agustus 2017.
- Sarwono, Sarlito, W., *Berkenalan dengan airan-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara, 1994.
- Siagian, Sondang, P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stoner, James, A., F., *Management*, New York: Prentice Hall International, Inc., Engelwood Cliffs, 1982.
- Suarto, Edi, “Faktor-Fakyor Yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02 No.1 Th. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, I Gede, “Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran”, dalam *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*, ISSN No. 2085-0018, Oktober 2014.
- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Supriadi, Dedi, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2015.
- Surya, Mohamad, *Percikan Perjuangan Guru menuju Guru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Surya, Mohamad, *Percikan Perjuangan Guru menuju Guru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Suryani, Lely, “Analisis Pengaruh Faktor Faktor Kepemimpinan (Pemimpin dan Pengikut) terhadap Motivasi Karyawan dalam Memasarkan Produk Pt. Telkom Indonesia Graha Telkom BSD”, dalam *INOVASI Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, ISSN 2356-2005.
- Sutanto, Fendy, Wijaya, dan Roy, Setiawan, “Pengaruh Faktor Faktor Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Cv. Cakra Besi Indoprima”, dalam *Jurnal AGORA* Vol. 4, No. 2, 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syamsu, Yusuf, L., N., dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif, Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tung, Khoe, Yao, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tahun 2003.

- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Utari, Sumarmo, *Alternatif Pembelajaran Matematika dalam Menerapkan Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK)*, Bandung: UPI Bandung, 2005.
- Wahab, Abdul, Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Wahyuningsih, Baharuddin, Esa, Nur, "Teori Belajar dan Pembelajaran", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wibowo, Agus, dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 8-9.
- Widiyarti, *Philosophy Of Character Education*, dalam IOSR *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 2320–7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 5, Issue 4 Ver. II, Jul. - Aug. 2015.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Teori, Praktik, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yayasan PIRI: *Tentang Yayasan*, dalam <https://yayasanpiri.wordpress.com/about/>.
Akses tanggal 8 Februari 2018.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

